

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Observasi

Pada penelitian ini observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan pasif, peneliti datang ke tempat penelitian, tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan observasi (Sugiyono, 2015). Observasi dilakukan sebanyak empat kali pertemuan, masing-masing dilakukan pada Senin dan Rabu. Observasi dimulai pada 23 Januari 2019 sampai 6 Februari 2019 di ruang laboratorium Fisika dan ruang Multimedia SMA Negeri 2 Yogyakarta. Pada hari Senin durasi pertemuan yang dilakukan adalah 45 menit dan pada Rabu dilakukan selama 90 menit. Hal-hal penting yang diamati pada observasi adalah alur pembelajaran dan respons siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

1. Observasi Pertama

Berikut ini adalah tabel dari hasil observasi pertama

Tabel 4.1

Observasi Pertama

| | |
|--------------------|---|
| Hari, tanggal | Rabu, 23 Januari 2019 |
| Durasi | 90 menit |
| Tempat | Ruang Multimedia SMA Negeri 2 Yogyakarta |
| Jumlah siswa | 32 siswa |
| Alur pembelajaran | Pembukaan, <i>review</i> pembelajaran sebelumnya, penyampaian materi, dan penutup |
| Respons pembelajar | Aktif |

Observasi pertama dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2019. Siswa kelas X IIS 2 SMA Negeri 2 Yogyakarta berjumlah 32 siswa, seluruh siswa hadir pada pertemuan tersebut. Pembelajaran dimulai pada pukul 14:00 WIB, biasanya pembelajaran dilaksanakan di ruang Laboratorium Fisika, tetapi pada hari itu dilaksanakan di ruang Multimedia SMA Negeri 2 Yogyakarta.

Materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah bab mengenai *kazoku* (anggota keluarga). Materi pembelajaran diambil dari buku *Nihongo Kira kira*. Pada pembelajaran bab ini, siswa diharapkan mampu memahami informasi tentang anggota keluarga dan dapat memperkenalkan anggota keluarga. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat mengenal ciri khas dan kesukaan anggota keluarga serta dapat menyatakan ciri khas dan kesukaan anggota keluarga.

Alur pembelajaran pada observasi pertama ini yaitu pembukaan, sebelumnya guru mempersiapkan kondisi kelas dan media ajar LCD, proyektor, dan *slide power point* yang akan digunakan dalam pembelajaran. Selanjutnya guru mulai membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan tentang keadaan siswa, dan *mereview* sedikit pembelajaran yang telah diajarkan pada minggu lalu.

Guru membuka pembelajaran dengan menampilkan judul bab yang akan dipelajari yaitu *kazoku*. Sebelum menjelaskan tentang materi pembelajaran, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok terlebih dahulu.

Masing-masing kelompok berisi lima sampai enam orang siswa, kelompok yang terbentuk sebanyak enam kelompok dengan total keseluruhan tiga puluh dua siswa.

Penyampaian materi dimulai dengan guru menjelaskan tentang kosakata mengenai anggota keluarga, yaitu : *chi chi* (ayah), *haha* (ibu), *ani* (kakak laki-laki), *ane* (kakak perempuan), *sofu* (kakek), *sobo* (nenek), *otouto* (adik laki-laki), dan *imouto* (adik perempuan). Pada saat menjelaskan kosakata tersebut guru juga menampilkan gambar yang berhubungan dengan kosakata mengenai anggota keluarga. Selagi guru menjelaskan, siswa tampak mencatat hal-hal penting mengenai kosakata anggota keluarga yang terdapat pada *slide power point*. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menyebutkan kosakata mengenai anggota keluarga yang terdapat pada *slide power point*.

Pada pertemuan pertama ini, untuk melihat respons siswa terhadap bab *kazoku*, guru menunjuk gambar, dan meminta siswa menyebutkan kosakata anggota keluarga dalam bahasa Jepang. Selanjutnya, guru menampilkan *slide power point* mengenai *nihongo de iimashou 1*. Pada bagian ini guru meminta siswa yang telah dibentuk menjadi beberapa kelompok untuk menyebutkan dan menjawab pertanyaan yang ada pada *slide power point*. Adapun pertanyaan yang ditampilkan pada *slide power point* adalah sebagai berikut.

- a. Siapa orang yang melahirkanmu?
- b. Siapa anggota keluarga yang lebih muda darimu?
- c. Siapa ayah orangtuamu?
- d. Siapa anggota keluarga yang setiap hari bekerja di luar?
- e. Siapa orang yang menolongmu saat kesulitan?
- f. Siapa orang yang selalu makan bersamamu?

Setelah itu, guru menampilkan *slide power point* yang berisi kosakata mengenai ciri khas anggota keluarga; *yasashii* (baik hati), *kakkoi* (keren), *kibishii* (tegas), *kireina* (cantik), *shizukana* (pendiam), *kawaii* (lucu/manis), dan *akarui* (ceria). Latihan pengucapan dilakukan siswa secara individu, guru menampilkan *slide power point* mengenai *nihongo de iimashou 2* yang berisi tentang hal-hal berikut.

- a. Selalu semangat dan berpikir positif
- b. Tidak begitu banyak bicara
- c. Sifat atau ciri khas yang dapat dilihat
- d. Sifat atau ciri khas yang diketahui bila mengenal seseorang dengan baik
- e. Sifat atau ciri khas teman baikmu
- f. Pendapat orang lain tentang dirimu

Siswa diminta untuk menyebutkan ciri khas tentang seseorang di atas dalam bahasa Jepang. Siswa tampak antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Guru melihat respons siswa dengan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tentang ciri khas anggota keluarga, dan menanyakan tentang ciri khas teman sekelompok, menanyakan pendapat orang lain terhadap siswa tersebut.

Selain itu, guru meminta masing-masing 2 orang pada setiap kelompok untuk mempraktekkan percakapan yang terdapat pada *slide powerpoint*. Adapun percakapannya sebagai berikut.

A: *Kore wa haha desu.* (Ini Ibu)

B: *Kirei desune. Donna hito ga desuka?.* (Cantik ya. Ibu orang yang seperti apa?)

A: *Yasashii desu.* (Ibu orang yang baik hati)

Guru menjelaskan maksud dari percakapan tersebut. Pada hari pertama ini, penerapan *Group Investigation* (GI) mulai diterapkan. Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan kelompok mengenai pola kalimat yang ditampilkan pada *slide power point*. Pola kalimat yang ditampilkan adalah sebagai berikut.

- a. *Kore wa (.....) desu.*
- b. *(.....) wa (.....) desu.*
- c. *(.....) desune.*

Diskusi kelompok berlangsung selama 15 menit. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan. Diskusi ini sendiri bertujuan untuk mengenalkan orang lain dan menyebutkan sifat dan penampilan orang tersebut.

Setelah semua perwakilan kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya, guru membagikan hasil tugas yang telah dikumpulkan minggu lalu. Kemudian, guru menunjukkan materi mengenai kesukaan atau hobi; *suppotsu* (olahraga), *dokusho* (membaca), *ryouri* (memasak), *ongaku* (musik), *dorama* (drama), *anime*, *tori* (burung), *hana* (bunga).

Pola kalimat pada pembahasan ini adalah (.....) *wa* (.....) *ga suki desu*. Pada materi ini, siswa diminta untuk menyebutkan hal-hal mengenai kesukaan atau hobi tersebut setelah guru memberikan contoh pengucapan terlebih dahulu. Pada akhir pertemuan pertama ini, guru menjelaskan tentang pembelajaran apa yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan selanjutnya akan dilakukan *roleplay*, guru menjelaskan mengenai *roleplay*. Siswa di setiap kelompok diminta untuk bertindak sebagai anggota keluarga dan mendeskripsikan diri sendiri dengan ciri khas serta kesukaan atau hobi yang dimiliki. Setelah menjelaskan tujuan dan alur *roleplay*, guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya dan mengevaluasi mengenai pertemuan pada hari pertama. Selanjutnya, guru mengapresiasi siswa dan menutup pembelajaran dengan salam. Pembelajaran pun berakhir pada pukul 15.30 WIB.

2. Observasi Kedua

Berikut ini adalah tabel dari hasil observasi kedua.

Tabel 4.2

| Observasi kedua | |
|--------------------|---|
| Hari, tanggal | Senin, 28 Januari 2019 |
| Durasi | 45 menit |
| Tempat | Ruang Laboratorium Fisika SMA Negeri 2 Yogyakarta |
| Jumlah siswa | 32 siswa |
| Alur pembelajaran | Pembukaan, <i>review</i> pembelajaran sebelumnya, diskusi kelompok, dan penutup |
| Respons pembelajar | Aktif |

Observasi kedua dilaksanakan pada 28 Januari 2019. Siswa kelas X IIS 2 SMA Negeri 2 Yogyakarta berjumlah 32 siswa, seluruh siswa hadir pada pertemuan tersebut. Pembelajaran seharusnya dimulai pada pukul 10.15 WIB, namun karena tidak dilaksanakan upacara bendera, pembelajaran pun dimulai lebih awal pada pukul 09.30 WIB. Pembelajaran bertempat di Laboratorium Fisika SMA Negeri 2 Yogyakarta. Pembelajaran pada pertemuan ini hanya berlangsung selama 45 menit, sehingga tidak banyak hal yang bisa dilakukan.

Alur pembelajaran dimulai dengan pembukaan, kemudian guru mengulang kembali materi tentang *kazoku* (anggota keluarga); *chi chi* (ayah), *haha* (ibu), *ani* (kakak laki-laki), *ane* (kakak perempuan), *sofu* (kakek), *sobo* (nenek), *otouto* (adik laki-laki), dan *imouto* (adik perempuan).

Guru juga mengulang tentang ciri khas anggota keluarga; *yasashii* (baik hati), *kakkoi* (keren), *kibishii* (tegas), *kireina* (cantik), *shizukana* (pendiam), *kawaii* (lucu/manis), dan *akarui* (ceria). Hobi atau kesukaan anggota keluarga; *supotsu* (olahraga), *dokusho* (membaca), *ryouri* (memasak), *ongaku* (musik), *dorama* (drama), *anime*, *tori* (burung), *hana* (bunga) pun turut diulang kembali. Tentunya pengulangan materi sebelumnya ini dilakukan secara singkat.

Penerapan *Group Investigation* (GI) dilakukan dengan cara melakukan *roleplay*. Guru menjelaskan kembali mengenai *roleplay* (bermain peran). Siswa diminta untuk membentuk sebuah keluarga sesuai dengan kelompoknya dan bertindak sebagai anggota keluarga.

Setiap anggota keluarga mendeskripsikan diri sendiri dengan ciri khas serta kesukaan atau hobi yang dimiliki. Singkatnya waktu yang dimiliki membuat pertemuan kedua ini lebih banyak diisi dengan diskusi kelompok. Setiap kelompok berdiskusi untuk membentuk sebuah keluarga. Siswa tampak serius mendengarkan penjelasan guru.

Penerapan *Group Investigation* (GI) dimulai dengan siswa menempati tempat duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan, kemudian berdiskusi mengenai peran yang akan diambil. Kemudian, dilakukan penentuan ketua kelompok, nama keluarga serta pembagian anggota keluarga. Setelah anggota keluarga ditentukan di setiap kelompok, siswa yang berperan sebagai anggota keluarga, menuliskan sifat atau ciri khas serta kesukaan atau hobi yang dimiliki.

Siswa lain juga harus mencatat hasil dari deskripsi teman sekelompoknya agar dapat memahami materi *kazoku* (anggota keluarga) dengan baik. Diskusi kelompok berlangsung selama 25 menit.

Pada saat akhir pembelajaran, guru menjelaskan mengenai presentasi yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Kemudian, guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya serta guru mengapresiasi siswa pada pertemuan kedua ini. Pembelajaran pun berakhir pada pukul 10.15 WIB.

3. Observasi Ketiga

Berikut ini adalah tabel dari observasi ketiga.

Tabel 4.3

Observasi ketiga

| | |
|--------------------|---|
| Hari, tanggal | Rabu, 30 Januari 2019 |
| Durasi | 90 menit |
| Tempat | Ruang Laboratorium Fisika SMA Negeri 2 Yogyakarta |
| Jumlah siswa | 32 siswa |
| Alur pembelajaran | Pembukaan, <i>review</i> pembelajaran sebelumnya, presentasi setiap kelompok, dan penutup |
| Respons pembelajar | Aktif |

Observasi ketiga dilakukan pada Senin, 30 Januari 2019. Seluruh siswa hadir pada pertemuan kali ini. Pembelajaran dimulai pada pukul 14.00 WIB, bertempat di Laboratorium Fisika SMA Negeri 2 Yogyakarta. Pertemuan ketiga ini berlangsung selama 90 menit.

Pertemuan kali ini berfokus pada presentasi oleh perwakilan setiap kelompok. Hal ini bertujuan untuk memberi pemahaman kepada siswa tentang *kazoku* (anggota keluarga), sifat atau ciri khas anggota keluarga, dan kesukaan atau hobi yang dimiliki oleh anggota keluarga.

Pembelajaran dimulai dengan guru mempersiapkan kelas, membuka dengan salam, dan memberitahukan siswa bahwa setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan. Selanjutnya, guru mempersilakan kelompok 1 untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

a. Hasil diskusi kelompok 1 (Keluarga Yamada)

- *Watashi wa Yamada Aan Desu. Chi chi desu. Kibishi desu. Ramen ga suki desu.*
- *Watashi wa Yamada Farah desu. Haha desu. Yasashii desu. Ryouri ga suki desu.*
- *Watashi wa Yamada Ihsan desu. Sobo desu. Shizuka desu. Mie ayam ga suki desu.*
- *Watashi wa Hana desu. Sofu desu. Kirei desu. Ryouri ga suki desu.*
- *Watashi wa Yamada Ninis desu. Ane desu. Akarui desu. Sushi ga suki desu.*
- *Watashi wa Yamada Caca desu. Imouto desu. Kawaii desu. Onigiri ga suki desu.*

Kelompok 1 selesai mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya. Ada siswa yang bertanya tentang hobi dari Aan *san* dan langsung dijawab oleh perwakilan kelompok 1, guru pun memberi pertanyaan kepada keluarga Yamada.

Guru mempersilakan kelompok 2 untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

b. Hasil diskusi kelompok 2 (keluarga Arima)

- *Watashi wa Arima Risa desu. Ane desu. Akarui desu. Hana ga suki desu.*
- *Kore wa Arima Jojo desu. Chi chi desu. Yasashii desu. Anime ga suki desu.*
- *Kore wa Arima Dian desu. Haha desu. Shizuka desu. Dorama ga suki desu.*
- *Kore wa Arima Dea desu. Sobo desu. Yasashii desu. Dorama ga suki desu.*
- *Kore wa Arima Dafa desu. Imouto desu. Shizuka desu. Hana ga suki desu.*

Kelompok 2 selesai mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Tidak ada pertanyaan dari siswa kepada keluarga Arima, guru memberi pertanyaan kepada keluarga Arima mengenai sifat atau ciri khas dari Dea *san*. Guru mempersilakan kelompok 3 untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

c. Hasil diskusi kelompok 3 (keluarga Kim)

- *Watashi wa Kim Belva desu. Ane desu. Yasashii desu. Ryouri ga suki desu.*
- *Watashi wa Kim Diaz desu. Otouto desu. Kawaii desu. Ongaku ga suki desu.*
- *Watashi wa Kim Nisya desu. Haha desu. Akarui desu. Soojin ga suki desu.*
- *Watashi wa Kim Sena desu. Sobo desu. Kibishii desu. Suppotsu ga suki desu.*
- *Kore wa Kim Dani desu. Imouto desu. Kirei desu. Dokusho ga suki desu.*

Kelompok 3 selesai mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya. Ada siswa yang bertanya tentang sifat atau ciri khas dari Nisyasan dan dijawab oleh perwakilan kelompok 3, guru juga memberi pertanyaan kepada keluarga Kim mengenai hobi dari Dani san. Guru mempersilakan kelompok 4 untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

d. Hasil diskusi kelompok 4 (Keluarga Ikeda)

- *Watashi wa Ikeda Anisya desu. Imouto desu. Yasashii desu. Ongaku ga suki desu.*
- *Watashi wa Ikeda Adi desu. Otouto desu. Shizuka desu. Suppotsu ga suki desu.*

- *Watashi wa Ikeda Alvin desu. Sobo desu. Shizuka desu. Anime ga suki desu.*
- *Watashi wa Ikeda Ami desu. Sofu desu. Kirei desu. Hana ga suki desu.*
- *Watashi wa Ikeda Amanda desu. Ane desu. Akarui desu. Kpop ga suki desu.*
- *Watashi wa Ikeda Maulana desu. Chi chi desu. Kibishii desu. EDMga suki desu.*

Kelompok 4 selesai mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Kemudian, guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya. Ada siswa yang bertanya tentang sifat atau cirikhas dari Maulana *san* dan dijawab oleh perwakilan kelompok 4, guru juga memberi pertanyaan kepada keluarga Kim mengenai hobi dari Adi *san*. Setelah itu, guru mempersilakan kelompok 5 untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

e. Hasil diskusi kelompok 5 (keluarga Kirigaya)

- *Watashi wa Kirigaya Ayunda desu. Ane desu. Akarui desu. Dorama ga suki desu.*
- *Watashi wa Kirigaya Ayu desu. Haha desu. Yasashii desu. Dokusho ga suki desu.*
- *Watashi wa Kirigaya Ahmad desu. Chi chi desu. Kakkoi desu. Suppotsu ga suki desu.*

- *Watashi wa Kirigaya Sandi desu. Sobo desu. Kibishii desu. Dokusho ga suki desu.*
- *Watashi wa Kirigaya Ames desu. Imouto desu. Kireii desu. Dorama ga suki desu.*

Kelompok 5 selesai mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Ada pertanyaan dari siswa kepada keluarga Kirigaya mengenai sifat atau ciri khas dari Ayunda *san*, guru memberi pertanyaan kepada keluarga Kirigaya mengenai hobi dari Ayu *san*. Selanjutnya, guru mempersilakan kelompok 5 untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

f. Hasil diskusi kelompok 6 (keluarga Uchiha)

- *Watashi wa Uchiha Erlin desu. Imouto desu. Yasashii desu. Dorama ga suki desu.*
- *Watashi wa Uchiha Yusuf desu. Chi chi desu. Kibishii desu. Anime ga suki desu.*
- *Watashi wa Uchiha Ritza desu. Haha desu. Shizuka desu. Tori ga suki desu.*
- *Watashi wa Uchiha Hafiz desu. Sobo desu. Kibishii desu. Dokusho ga suki desu.*
- *Watashi wa Yuda desu. Otouto desu. Kakkoi desu. Anime ga suki desu.*

Kelompok 6 selesai mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Ada siswa yang menanyakan tentang kesukaan dari Ritza *san*. Sebelum guru memberi pertanyaan kepada keluarga Uchiha, guru menyuruh kelompok 6 untuk mengulang presentasi karena salah suara dari anggota kelompok 6 tidak terdengar jelas. Selanjutnya guru bertanya mengenai hobi dari Ayu *san*.

Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok, guru memberikan *feedback* tentang *roleplay*. Siswa antusias dalam presentasi, hal ini dibuktikan dengan adanya pertanyaan-pertanyaan dari siswa selama presentasi berlangsung. Dikarenakan waktu yang masih cukup banyak, guru menjelaskan materi baru tentang *dekiru koto* (hal yang dikuasai). Pola kalimat yang terdapat pada materi ini adalah (.....) *ga dekimasu*. Bentuk ini merupakan bentuk kalimat potensial atau hal yang dikuasai.

Pada materi ini, guru menampilkan *slide power point* bergambar hal-hal yang dikuasai, kebiasaan, ataupun kemampuan. Latihan pelafalan dilakukan dengan cara guru melafalkan selanjutnya diikuti oleh siswa. Adapun kosakata yang terdapat pada materi ini sebagai berikut.

- a. *Ryouri* (memasak)
- b. *Dansu* (menari)
- c. *Badominnton* (badminton)
- d. *Arabia go* (bahasa Arab)
- e. *Giita* (Gitar)

- f. *Eigo* (bahasa Inggris)
- g. *Silatto* (Silat)
- h. *Origami*

Selanjutnya penutup, guru memberi *review* mengenai pembelajaran pada hari tersebut. Guru juga mengapresiasi siswa karena telah bekerja keras dalam kelompok dan pembelajaran hari itu.

Kemudian, guru menjelaskan secara singkat mengenai hal yang dibahas pada pertemuan selanjutnya. Guru mengucapkan salam dan menutup pembelajaran dan pembelajaran berakhir pada pukul 15.30 WIB.

4. Observasi Keempat

Berikut ini adalah tabel observasi keempat.

Tabel 4.4

Observasi kedua

| | |
|--------------------|--|
| Hari, tanggal | Rabu, 6 Februari 2019 |
| Durasi | 90 menit |
| Tempat | Ruang Laboratorium Fisika SMA Negeri 2 Yogyakarta |
| Jumlah siswa | 32 siswa |
| Alur pembelajaran | Pembukaan, ulangan harian bab <i>dekiru koto</i> , dan penutup |
| Respons pembelajar | Aktif |

Observasi keempat dilaksanakan pada Rabu, 6 Februari 2019. Seluruh siswa hadir pada observasi keempat ini. Pembelajaran dimulai pada pukul 14.00 WIB, bertempat di Laboratorium Fisika SMA Negeri 2 Yogyakarta. Pertemuan ketiga ini berlangsung selama 90 menit. Pada pertemuan keempat ini, dilaksanakan ulangan harian mengenai bab *dekiru koto*. Sebelum ulangan harian dilaksanakan, guru memberi siswa kesempatan untuk belajar secara mandiri selama 15 menit. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menjawab soal-soal ulangan harian dengan baik.

Guru meminta siswa untuk mengisi identitas diri terlebih dahulu. Tipe soal yang diujikan adalah pilihan berganda sebanyak 15 soal dan tipe esai sebanyak 5 soal. Tipe soal seperti ini mengharuskan siswa tidak hanya tau, tetapi juga paham mengenai pembahasan bab *dekiru koto*. Selama ulangan harian berlangsung, siswa tampak serius mengerjakan soal. Beberapa siswa terlihat bertanya kepada teman, tetapi guru langsung menegur dan siswa tersebut kembali mengerjakan ulangan harian.

Pada waktu pengerjaan ulangan harian hampir habis, guru mengingatkan siswa untuk memeriksa ulang identitas diri dan jawaban siswa. Guru meminta siswa mengumpulkan kertas jawaban masing-masing ke depan kelas karena waktu pengerjaan ulangan harian telah berakhir.

Selanjutnya penutup, sebelum guru mengakhiri pembelajaran, guru mengapresiasi siswa karena telah bekerja keras dalam mengerjakan ulangan harian. Lalu, guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa. Pembelajaran pun berakhir pada pukul 15.30 WIB.

B. Angket

Setelah dilakukan penyebaran angket pada 6 Februari 2019, diperoleh respon pembelajar terhadap penerapan *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran tingkat SMA. Angket disebar sebanyak 32 responden.

Menurut Sugiyono (2015) untuk menganalisis presentase dan menghitung skor pada setiap item adalah sebagai berikut:

$$p = f/n \times 100\%$$

Keterangan:

p = Presentase

f = Frekuensi

n = Jumlah Responden

Rata-rata persen = x 100%

Peneliti menggunakan skala penafsiran data dari Permatawaty dalam Prayogi, (2017). Penafsiran data angket dalam presentase yang diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 4.5

Penafsiran Data Angket

| Interval Presentase | Keterangan |
|----------------------------|---------------------|
| 0,00% | Tidak seorangpun |
| 01,00% - 05,00% | Hampir tidak ada |
| 06,00% - 25,00% | Sebagian Kecil |
| 26,00% - 49,00% | Hampir setengahnya |
| 50,00% | Setengahnya |
| 51,00% - 75,00% | Lebih dari setengah |
| 76,00 – 95,00% | Sebagian besar |
| 96,00% - 99,00% | Hampir seluruhnya |
| 100% | Seluruhnya |

Angket yang telah diisi oleh responden akan diolah agar menjadi sebuah data. Berikut adalah data yang dikumpulkan melalui instrumen angket.

Tabel 4.6

Hasil Angket

| No | Pernyataan | Ya | Tidak |
|----|---|------|-------|
| 1 | Kegiatan pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 2 Yogyakarta sebelum menggunakan <i>Group Investigation</i> (GI) dirasa baik | 97% | 3% |
| 2 | Metode pembelajaran yang digunakan dalam bahasa Jepang selalu bervariasi (tidak membosankan) | 100% | 0% |
| 3 | Saya selalu antusias untuk belajar bahasa Jepang menggunakan metode pembelajaran apapun yang digunakan oleh guru | 94% | 6% |
| 4 | Saya senang belajar secara berkelompok | 94% | 6% |
| 5 | Saya mengetahui apa itu <i>Group Investigation</i> (GI) | 94% | 6% |
| 6 | <i>Group Investigation</i> (GI) pernah digunakan pada saat pembelajaran bahasa Jepang | 100% | 0% |
| 7 | Saya merasa pembelajaran menjadi lebih praktis dengan <i>Group Investigation</i> (GI) | 88% | 22% |
| 8 | Saya merasa pembelajaran dengan <i>Group Investigation</i> (GI) dapat meningkatkan kerja sama tim | 100% | 0% |
| 9 | Saya merasa pembelajaran dengan <i>Group Investigation</i> (GI) dapat membantu meningkatkan kemampuan belajar di dalam kelas | 88% | 22% |
| 10 | Saya merasa <i>Group Investigation</i> (GI) adalah metode yang tepat digunakan di dalam kelas | 88% | 22% |
| 11 | Saya memahami langkah-langkah pembelajaran dalam <i>Group Investigation</i> (GI) | 88% | 22% |
| 12 | Saya merasa langkah-langkah pembelajaran dalam <i>Group Investigation</i> (GI) mudah dalam pelaksanaannya | 94% | 6% |
| 13 | Saya merasa lebih aktif ketika <i>Group Investigation</i> (GI) diterapkan di dalam kelas | 72% | 38% |
| 14 | Saya dapat mengemukakan pendapat ketika berbicara dengan teman yang lain ketika <i>Group Investigation</i> (GI) diterapkan di dalam kelas | 94% | 6% |

| | | | |
|----|--|------|-----|
| 15 | Saya menjadi lebih akrab dengan teman yang lain dalam pelaksanaan <i>Group Investigation</i> (GI) | 94% | 6% |
| 16 | Saya dapat menghargai pendapat teman yang lain dengan menggunakan <i>Group Investigation</i> (GI) | 100% | 0% |
| 17 | Saya merasa dengan belajar secara berkelompok dapat menumbuhkan daya saing dalam pembelajaran | 66% | 44% |
| 18 | Saya merasa belajar secara kelompok dapat menumbuhkan kompetensi yang baik pada setiap kelompok untuk bersaing | 97% | 3% |
| 19 | Saya merasa penggunaan <i>Group Investigation</i> (GI) sesuai dengan semua materi pembelajaran bahasa Jepang yang diajarkan di dalam kelas | 94% | 6% |
| 20 | Saya merasa <i>Group Investigation</i> (GI) dapat diterapkan pada semua materi dalam pembelajaran bahasa Jepang | 88% | 22% |

Kemudian data tersebut diolah dan diuraikan sebagai berikut.

1. Angket nomor 1

Data pada angket nomor 1 berupa tanggapan siswa tentang pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 2 Yogyakarta sebelum menggunakan *Group Investigation* (GI) dirasa baik.

Tabel 4.7

Tanggapan siswa tentang pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 2 Yogyakarta dirasa baik

| Jawaban Responden | Jumlah Responden | Persentase |
|-------------------|------------------|------------|
| Ya | 31 | 97% |
| Tidak | 1 | 3% |

Dari tabel 4.7 diketahui bahwa sebanyak 31 responden (97%) menyatakan pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 2 Yogyakarta dirasa baik. 1 orang responden (3%) menyatakan pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 2 Yogyakarta dirasa tidak baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh responden menyatakan pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 2 Yogyakarta dirasa baik.

2. Angket nomor 2

Data pada angket nomor 2 menyatakan, metode pembelajaran yang digunakan dalam bahasa Jepang selalu bervariasi (tidak membosankan).

Tabel 4.8

Metode pembelajaran yang digunakan dalam bahasa Jepang selalu bervariasi (tidak membosankan)

| Jawaban Responden | Jumlah Responden | Persentase |
|--------------------------|-------------------------|-------------------|
| Ya | 32 | 100% |
| Tidak | 0 | -% |

Dari tabel 4.8 dapat diketahui seluruh responden yang berjumlah 32 responden (100%) menyatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam bahasa Jepang selalu bervariasi (tidak membosankan). Jadi, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden menyatakan metode pembelajaran yang digunakan dalam bahasa Jepang selalu bervariasi (tidak membosankan).

3. Angket nomor 3

Data pada angket nomor 3 menyatakan, responden selalu antusias untuk belajar bahasa Jepang menggunakan metode pembelajaran apapun yang digunakan oleh guru.

Tabel 4.9

Saya selalu antusias untuk belajar bahasa Jepang menggunakan metode pembelajaran apapun yang digunakan oleh guru

| Jawaban Responden | Jumlah Responden | Persentase |
|--------------------------|-------------------------|-------------------|
| Ya | 30 | 94% |
| Tidak | 2 | 6% |

Dari tabel 4.9 diketahui bahwa 30 responden (94%) merasa metode pembelajaran yang digunakan dalam bahasa Jepang selalu bervariasi (tidak membosankan). 2 responden (6%) merasa metode pembelajaran yang digunakan dalam bahasa Jepang selalu bervariasi (tidak membosankan). Jadi, dapat disimpulkan sebagian besar responden merasa metode pembelajaran yang digunakan dalam bahasa Jepang selalu bervariasi (tidak membosankan).

4. Angket nomor 4

Data pada angket nomor 4 menyatakan, responden senang belajar secara kelompok.

Tabel 4.10

Saya senang belajar secara kelompok

| Jawaban Responden | Jumlah Responden | Persentase |
|--------------------------|-------------------------|-------------------|
| Ya | 30 | 94% |
| Tidak | 2 | 6% |

Dari tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa 30 responden (94%) merasa senang belajar secara kelompok. 2 responden (6%) merasa tidak senang belajar secara kelompok. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merasa senang belajar secara kelompok.

5. Angket nomor 5

Data pada angket nomor 5 menyatakan, responden mengetahui apa itu *Group Investigation* (GI).

Tabel 4.11

Saya mengetahui apa itu *Group Investigation* (GI)

| Jawaban Responden | Jumlah Responden | Persentase |
|--------------------------|-------------------------|-------------------|
| Ya | 30 | 94% |
| Tidak | 2 | 6% |

Dari tabel 4.11 di atas diketahui bahwa 30 responden (94%) mengetahui apa itu *Group Investigation* (GI). 2 responden (6%) tidak mengetahui apa itu *Group Investigation* (GI). Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mengetahui apa itu *Group Investigation* (GI).

6. Angket nomor 6

Data pada angket nomor 6 menyatakan, *Group Investigation* (GI) pernah digunakan pada saat pembelajaran bahasa Jepang.

Tabel 4.12

Group Investigation (GI) pernah digunakan pada saat pembelajaran bahasa Jepang

| Jawaban Responden | Jumlah Responden | Persentase |
|--------------------------|-------------------------|-------------------|
| Ya | 32 | 100% |
| Tidak | 0 | -% |

Dari tabel 4.12 diketahui bahwa 32 responden (100%) menyatakan *Group Investigation* (GI) pernah digunakan pada saat pembelajaran bahasa Jepang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden merasa *Group Investigation* (GI) pernah digunakan pada saat pembelajaran bahasa Jepang.

7. Angket nomor 7

Data pada angket nomor 7 menyatakan, responden merasa pembelajaran menjadi lebih praktis dengan *Group Investigation* (GI).

Tabel 4.13

Saya merasa pembelajaran menjadi lebih praktis dengan *Group Investigation* (GI)

| Jawaban Responden | Jumlah Responden | Persentase |
|--------------------------|-------------------------|-------------------|
| Ya | 28 | 88% |
| Tidak | 4 | 12% |

Dari tabel 4.13 diketahui bahwa 28 responden (88%) merasa pembelajaran menjadi lebih praktis dengan *Group Investigation* (GI). 4 responden (12%) tidak merasa pembelajaran menjadi lebih praktis dengan *Group Investigation* (GI). Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merasa pembelajaran menjadi lebih praktis dengan *Group Investigation* (GI).

8. Angket nomor 8

Data pada angket nomor 8 menyatakan, responden merasa pembelajaran dengan *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan kerjasama tim.

Tabel 4.14

Saya merasa pembelajaran dengan *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan kerja sama tim

| Jawaban Responden | Jumlah Responden | Persentase |
|--------------------------|-------------------------|-------------------|
| Ya | 32 | 100% |
| Tidak | 0 | -% |

Dari tabel 4.14 diketahui bahwa 32 responden (100%) merasa pembelajaran dengan *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan kerja sama tim. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden merasa pembelajaran dengan *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan kerjasama tim.

9. Angket nomor 9

Data pada angket nomor 9 menyatakan, responden merasa pembelajaran dengan *Group Investigation* (GI) dapat membantu meningkatkan kemampuan belajar di dalam kelas.

Tabel 4.15

Saya merasa pembelajaran dengan *Group Investigation* (GI) dapat membantu meningkatkan kemampuan belajar di dalam kelas

| Jawaban Responden | Jumlah Responden | Persentase |
|--------------------------|-------------------------|-------------------|
| Ya | 28 | 88% |
| Tidak | 4 | 12% |

Dari tabel 4.15 diketahui bahwa 28 responden (88%) merasa pembelajaran dengan *Group Investigation* (GI) dapat membantu meningkatkan kemampuan belajar di dalam kelas.

Empat responden (12%) merasa pembelajaran dengan *Group Investigation* (GI) tidak dapat membantu meningkatkan kemampuan belajar di dalam kelas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merasa pembelajaran dengan *Group Investigation* (GI) dapat membantu meningkatkan kemampuan belajar di dalam kelas.

10. Angket nomor 10

Data pada angket nomor 10 menyatakan, responden merasa *Group Investigation* (GI) adalah metode yang tepat digunakan di dalam pembelajaran di dalam kelas.

Tabel 4.16

Saya merasa *Group Investigation* (GI) adalah metode yang tepat digunakan di dalam pembelajaran didalam kelas

| Jawaban Responden | Jumlah Responden | Persentase |
|--------------------------|-------------------------|-------------------|
| Ya | 28 | 88% |
| Tidak | 4 | 12% |

Dari tabel 4.16 diketahui bahwa 28 responden (88%) merasa pembelajaran dengan *Group Investigation* (GI) adalah metode yang tepat digunakan di dalam kelas. 4 responden (12%) tidak merasa pembelajaran dengan *Group Investigation* (GI) adalah metode yang tepat digunakan di dalam kelas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merasa pembelajaran dengan *Group Investigation* (GI) adalah metode yang tepat digunakan di dalam kelas.

11. Angket nomor 11

Data pada angket nomor 11 menyatakan, responden memahami langkah-langkah pembelajaran dalam *Group Investigation* (GI).

Tabel 4.17

Saya memahami langkah-langkah pembelajaran dalam *Group Investigation* (GI)

| Jawaban Responden | Jumlah Responden | Persentase |
|--------------------------|-------------------------|-------------------|
| Ya | 28 | 88% |
| Tidak | 4 | 12% |

Dari tabel 4.17 diketahui bahwa 28 responden (88%) merasa memahami langkah-langkah pembelajaran dalam *Group Investigation* (GI). 4 responden (12%) merasa tidak memahami langkah-langkah pembelajaran dalam *Group Investigation* (GI). Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merasa memahami langkah-langkah pembelajaran dalam *Group Investigation* (GI).

12. Angket nomor 12

Data pada angket nomor 12 menyatakan, responden merasa langkah-langkah *Group Investigation* (GI) mudah dalam pelaksanaannya.

Tabel 4.18

Saya merasa langkah-langkah *Group Investigation* (GI) mudah dalam pelaksanaannya

| Jawaban Responden | Jumlah Responden | Persentase |
|--------------------------|-------------------------|-------------------|
| Ya | 30 | 94% |
| Tidak | 2 | 6% |

Dari tabel 4.18 diketahui bahwa 28 responden (94%) merasa langkah-langkah *Group Investigation* (GI) mudah dalam pelaksanaannya. 4 responden (6%) tidak merasa langkah-langkah *Group Investigation* (GI) mudah dalam pelaksanaannya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merasa langkah-langkah *Group Investigation* (GI) mudah dalam pelaksanaannya.

13. Angket nomor 13

Data pada angket nomor 13 menyatakan, responden merasa lebih aktif ketika *Group Investigation* (GI) diterapkan di dalam kelas.

Tabel 4.19

Saya merasa lebih aktif ketika *Group Investigation* (GI) diterapkan di dalam kelas

| Jawaban Responden | Jumlah Responden | Persentase |
|--------------------------|-------------------------|-------------------|
| Ya | 23 | 72% |
| Tidak | 9 | 28% |

Dari tabel 4.19 diketahui bahwa 23 responden (72%) merasa lebih aktif ketika *Group Investigation* (GI) diterapkan di dalam kelas. 9 responden (28%) tidak merasa lebih aktif ketika *Group Investigation* (GI) diterapkan di dalam kelas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merasa lebih aktif ketika *Group Investigation* (GI) diterapkan di dalam kelas.

14. Angket nomor 14

Data pada angket nomor 14 menyatakan, responden dapat mengemukakan pendapat ketika berbicara dengan teman yang lain saat *Group Investigation* (GI) diterapkan di dalam kelas.

Tabel 4.20

Saya dapat mengemukakan pendapat ketika berbicara dengan teman yang lain saat *Group Investigation* (GI) diterapkan di dalam kelas

| Jawaban Responden | Jumlah Responden | Persentase |
|--------------------------|-------------------------|-------------------|
| Ya | 30 | 94% |
| Tidak | 2 | 6% |

Dari tabel 4.18 diketahui bahwa 30 responden (94%) merasa dapat mengemukakan pendapat ketika berbicara dengan teman yang lain saat *Group Investigation* (GI) diterapkan di dalam kelas. Dua responden (6%) merasa tidak dapat mengemukakan pendapat ketika berbicara dengan teman yang lain saat *Group Investigation* (GI) diterapkan di dalam. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merasa dapat mengemukakan pendapat ketika berbicara dengan teman yang lain saat *Group Investigation* (GI) diterapkan di dalam.

15. Angket nomor 15

Data pada angket nomor 15 menyatakan, responden menjadi lebih akrab dengan teman yang lain dalam pelaksanaan *Group Investigation* (GI).

Tabel 4.21

Saya menjadi lebih akrab dengan teman yang lain dalam pelaksanaan *Group Investigation* (GI)

| Jawaban Responden | Jumlah Responden | Persentase |
|--------------------------|-------------------------|-------------------|
| Ya | 30 | 94% |
| Tidak | 2 | 6% |

Dari tabel 4.21 diketahui bahwa 30 responden (94%) merasa menjadi lebih akrab dengan teman yang lain dalam pelaksanaan *Group Investigation* (GI). 2 responden (6%) merasa tidak menjadi lebih akrab dengan teman yang lain dalam pelaksanaan *Group Investigation* (GI).

16. Angket nomor 16

Data pada angket nomor 16 menyatakan, responden dapat menghargai pendapat teman yang lain dengan menggunakan *Group Investigation* (GI).

Tabel 4.22

Saya dapat menghargai pendapat teman yang lain dengan menggunakan *Group Investigation* (GI)

| Jawaban Responden | Jumlah Responden | Persentase |
|--------------------------|-------------------------|-------------------|
| Ya | 32 | 100% |
| Tidak | 0 | -% |

Dari tabel 4.22 diketahui bahwa 32 responden (100%) merasa dapat menghargai pendapat teman yang lain dengan menggunakan *Group Investigation* (GI). Jadi, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden merasa dapat menghargai pendapat teman yang lain dengan menggunakan *Group Investigation* (GI).

17. Angket nomor 17

Data pada angket nomor 17 menyatakan, responden merasa dengan belajar secara berkelompok dapat menumbuhkan daya saing dalam pembelajaran.

Tabel 4.23

Saya merasa dengan belajar secara berkelompok dapat menumbuhkan daya saing dalam pembelajaran

| Jawaban Responden | Jumlah Responden | Persentase |
|--------------------------|-------------------------|-------------------|
| Ya | 21 | 66% |
| Tidak | 12 | 44% |

Dari tabel 4.23 diketahui bahwa 21 responden (66%) merasa dengan belajar secara berkelompok dapat menumbuhkan daya saing dalam pembelajaran. 12 responden (44%) merasa dengan belajar secara berkelompok tidak dapat menumbuhkan daya saing dalam pembelajaran.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden merasa dengan belajar secara berkelompok dapat menumbuhkan daya saing dalam pembelajaran.

18. Angket nomor 18

Data pada angket nomor 18 menyatakan, responden merasa belajar secara kelompok dapat menumbuhkan kompetensi yang baik pada setiap kelompok untuk bersaing.

Tabel 4.24

Saya merasa belajar secara kelompok dapat menumbuhkan kompetensi yang baik pada setiap kelompok untuk bersaing

| Jawaban Responden | Jumlah Responden | Persentase |
|-------------------|------------------|------------|
| Ya | 31 | 96% |
| Tidak | 1 | 4% |

Dari tabel 4.24 diketahui bahwa 31 responden (96%) merasa belajar secara kelompok dapat menumbuhkan kompetensi yang baik pada setiap kelompok untuk bersaing. 1 responden (4%) merasa belajar secara kelompok tidak dapat menumbuhkan kompetensi yang baik pada setiap kelompok untuk bersaing.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh responden merasa belajar secara kelompok dapat menumbuhkan kompetensi yang baik pada setiap kelompok untuk bersaing.

19. Angket nomor 19

Data pada angket nomor 19 menyatakan, responden merasa penggunaan *Group Investigation* (GI) sesuai dengan semua materi pembelajaran bahasa Jepang yang diajarkan di dalam kelas.

Tabel 4.25

Saya merasa penggunaan *Group Investigation* (GI) sesuai dengan semua materi pembelajaran bahasa Jepang yang diajarkan di dalam kelas

| Jawaban Responden | Jumlah Responden | Persentase |
|--------------------------|-------------------------|-------------------|
| Ya | 30 | 94% |
| Tidak | 2 | 6% |

Dari tabel 4.25 diketahui bahwa 30 responden (94%) merasa penggunaan *Group Investigation* (GI) sesuai dengan semua materi pembelajaran bahasa Jepang yang diajarkan di dalam kelas.

Dua responden merasa penggunaan *Group Investigation* (GI) tidak sesuai dengan semua materi pembelajaran bahasa Jepang yang diajarkan di dalam kelas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merasa penggunaan *Group Investigation* (GI) sesuai dengan semua materi pembelajaran bahasa Jepang yang diajarkan di dalam kelas.

20. Angket nomor 20

Data pada angket nomor 20 menyatakan, responden merasa *Group Investigation* (GI) dapat diterapkan pada semua materi dalam pembelajaran bahasa Jepang.

Tabel 4.26

Saya merasa *Group Investigation* (GI) dapat diterapkan pada semua materi dalam pembelajaran bahasa Jepang

| Jawaban Responden | Jumlah Responden | Persentase |
|--------------------------|-------------------------|-------------------|
| Ya | 28 | 88% |
| Tidak | 4 | 12% |

Dari tabel 4.24 diketahui bahwa 28 responden (88%) merasa *Group Investigation* (GI) dapat diterapkan pada semua materi dalam pembelajaran bahasa Jepang. 4 responden (12%) merasa *Group Investigation* (GI) tidak dapat diterapkan pada semua materi dalam pembelajaran bahasa Jepang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merasa *Group Investigation* (GI) dapat diterapkan pada semua materi dalam pembelajaran bahasa Jepang.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dari yang telah didapat melalui observasi dan angket pada penerapan *Group Investigation* (GI) pada pembelajaran bahasa Jepang di kelas X IIS 2 SMA Negeri 2 Yogyakarta, telah ditemukan beberapa kesimpulan atas rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu.

1. Penerapan *Group Investigation* (GI) pada pembelajaran bahasa Jepang kelas X IIS 2 SMA Negeri 2 Yogyakarta, yaitu.
 - a. alur pembelajaran terbagi menjadi empat tahapan berupa pendahuluan, kegiatan inti awal, kegiatan inti akhir, dan penutup, secara umum sama di setiap pertemuan.
 - b. media yang digunakan selama kegiatan berlangsung di setiap pertemuan secara umum sama berupa LCD, proyektor, *slide power point*, papan tulis.
 - c. materi yang digunakan kebanyakan berfokus pada bab *kazoku* selama tiga pertemuan dan satu pertemuan mengenai bab *dekiru koto*.
 - d. metode pembelajaran *Group Investigation* (GI) diterapkan di bagian inti akhir dengan cara *roleplay*.
2. Respons siswa terhadap *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran bahasa Jepang.
 - a. pembelajaran menjadi lebih praktis dengan *Group Investigation* (GI). Hal ini dapat dilihat dari hasil angket nomor 7 bahwa 28 responden sebanyak 88% menyatakan pembelajaran menjadi lebih praktis dengan *Group Investigation* (GI).
 - b. pembelajaran dengan *Group Investigation* (GI) dapat membantu meningkatkan kemampuan belajar di dalam kelas. Hal ini dapat dilihat dari angket nomor 9 bahwa 28 responden sebanyak 88% menyatakan pembelajaran dengan *Group Investigation* (GI) dapat membantu meningkatkan kemampuan belajar di dalam kelas.

- c. langkah-langkah pembelajaran dalam *Group Investigation* (GI) mudah dalam pelaksanaannya. Hal ini dapat dilihat dari angket nomor 12 bahwa 30 responden sebanyak 94% menyatakan langkah-langkah pembelajaran dalam *Group Investigation* (GI) mudah dalam pelaksanaannya.
- d. siswa lebih aktif ketika *Group Investigation* (GI) diterapkan di dalam kelas. Hal ini dapat dilihat dari angket nomor 13 bahwa 23 responden sebanyak 77% merasa lebih aktif ketika *Group Investigation* (GI) diterapkan di dalam kelas.
- e. penggunaan *Group Investigation* (GI) sesuai dengan semua materi pembelajaran bahasa Jepang. Hal ini dapat dilihat dari angket nomor 19 bahwa 30 responden sebanyak 94% merasa penggunaan *Group Investigation* (GI) sesuai dengan semua materi pembelajaran bahasa Jepang.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa responden merasa penerapan *Group Investigation* (GI) tepat digunakan pembelajaran bahasa Jepang.